

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TRADISIONAL ENKLEK
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK USIA DINI**

Literatur Review

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon**



Oleh :

HELSYA ALFIYUNITA

NIM 19018

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN CIREBON
2022**

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TRADISIONAL ENKLEK
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK USIA DINI**

Literatur Review

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan di STIKes Ahmad Dahlan Cirebon**



Oleh :

HELSYA ALFIYUNITA

NIM 19018

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AHMAD DAHLAN CIREBON
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LITERATUR REVIEW

“PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TRADISIONAL ENGGLEK
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK USIA DINI”

Disusun oleh :

HELSYA ALFIYUNITA

19018

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal :

Cirebon, 04 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing,



Titin Supriatin, Ners., M.Kep

NIDN. 0411108004

HALAMAN PENGESAHAN

LITERATUR REVIEW

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TRADISIONAL ENKLEK
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK USIA DINI**



Disusun Oleh :

HELSYA ALFIYUNITA
19018

Telah dipertahankan dalam sidang KTI di depan dewan penguji

Pada tanggal :

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Titin Supriatin, Ners., M.Kep NIDN. 0411108004	()
Anggota	: Dra. Marwati, S.sos., Ners., M.Kep NIDN. 0411096601	()
Anggota	: Yani Trihandayani, Ners., M.Kep NIDN. 0405027803	()

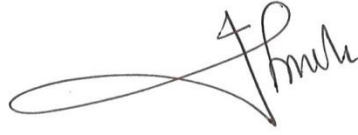
Mengetahui,

Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

Ketua Prodi Diploma III

Keperawatan


HJ. RUSWATI, Ners., M.Kep.
NIDN. 0404107003


TITIN SUPRIATIN, Ners., M.Kep.
NIDN. 0411108004

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALIS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

NAMA : HELSYA ALFIYUNITA

NIM : 19018

TANDA TANGAN :

Tanggal : 04 Juni 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Hj. Ruswati.Ners.,M.Kep selaku Ketua STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.
2. Titin Supriatin,Ners.,M.Kep selaku Ketua Program Studi DIII KeperawatanSTIKes Ahmad Dahlan Cirebon dan Dosen pembimbing memberikan pengarahan serta motivasi saat proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Dosen dan staf STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang telah memberi semangat serta motivasi saat proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah
4. Orang tua: Ayah Moh Nurjaya Subekti, Ibu Tina Maryati , dan kakak tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan DIII Keperawatan
5. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu penulisdalam menyelesaikan KTI ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Cirebon, 04 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	6
1.4.1 Praktis	6
1.4.2 Teoritis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Anak Usia Dini.....	8
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	8
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini	9
2.2 Perkembangan Motorik Kasar	12
2.2.1 Pengertian Perkembangan	12
2.2.2 Pengertian Motorik Kasar.....	13
2.2.3 Ciri-ciri Motorik Anak	13

2.2.4	Faktor-Faktor Perkembangan Anak.....	14
2.3	Bermain.....	17
2.3.1	Pengertian.....	17
2.4	Permainan Tradisional.....	19
2.4.1	Pengertian.....	19
2.5	Permainan Engklek.....	20
2.5.1	Pengertian.....	20
2.5.2	Manfaat.....	21
2.5.3	Tujuan.....	22
2.6	Pengaruh Aktivitas Bermain Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.....	24
BAB III METODE		26
3.1	Strategi Pencarian Literatur.....	26
3.1.1	Framework yang digunakan.....	26
3.1.2	Kata Kunci.....	26
3.1.3	Database atau Search engine.....	27
3.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	27
3.2.1	Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	28
3.2.2	Artikel Hasil Pencarian.....	30
BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN		36
4.1	Hasil.....	36
4.1.1	Karakteristik Umum <i>Literature</i>	36
4.1.2	Karakteristik Hasil Penelitian.....	38
4.1.3	Analisis Penelitian.....	39
BAB V PEMBAHASAN		40
5.1	Gambaran Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Tradisional Engklek.....	40
5.2	Analisis Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.....	45
BAB VI PENUTUP		46
6.1	Kesimpulan.....	46

6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN 1.....
LAMPIRAN 2.....
LAMPIRAN 3.....
Daftar Riwayat Hidup Penulis.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan eksklusi Dengan Format PICOS.....	27
Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian	31
Tabel 4. 1 Karakteristik Umum Literature	36
Tabel 4. 2 Karakteristik Hasil Penelitian.....	38
Tabel 4. 3 Analisis Penelitian	39
Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Kekuatan, Kelincahan, Keseimbangan.....	40
Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Rendah, Cukup, Tinggi.....	41
Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik.....	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....

LAMPIRAN 2.....

LAMPIRAN 3.....

PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Helsya Alfiyunita, Titin Supriatin

xiii + 60 halaman + 5 tabel + 1 diagram + 3 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat atau bisa disebut dengan masa emas (golden age). Motorik kasar merupakan suatu gerakan tubuh yang melibatkan otot besar. WHO tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Salah satunya Indonesia dengan prevalensi 23,9% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. **Tujuan :** *literature* ini untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. **Metode Penelitian :** *literature review* menggunakan database Google Scholar pada tahun (2012-2022) yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik PICOS, lalu dari data PICOS yang sesuai dengan judul terdapat 6 jurnal. Study design menggunakan quasy experiment, pra experimental, classroom action research. Kata kunci pencarian adalah permainan tradisional engklek, dan motorik kasar. **Hasil analisis :** *literature* terdapat 6 jurnal menunjukkan p-value $0,0001 \geq$ taraf signifikan $0,05$ ($\rho = 0,0001 < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti permainan tradisional engklek dapat digunakan sebagai peningkatan motorik kasar, dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Kesimpulan menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Kata Kunci : Permainan tradisional engklek, Motorik Kasar

Daftar Pustaka : 27 (2014-2022)

THE INFLUENCE OF ENKLEK TRADITIONAL PLAYING ACTIVITIES ON GROUND MOTOR DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN

Helsya Alfiyunita Titin Supriatin

xiii + 60 pages + 5 tables + 1 diagram + 3 attachments

ABSTRACT

Background: Early childhood is an individual who is experiencing very rapid growth and development or can be called the golden age. Gross motor is a body movement that involves large muscles. WHO in 2018 reported that more than 200 million children under 5 years of age in the world do not fulfill their development potential. One of them is Indonesia with a prevalence of 23.9% of children who experience developmental delays. **Purpose:** This literature is to determine the effect of the traditional engklek game on gross motor development in early childhood. **Research Methods:** literature review using the Google Scholar database in (2012-2022) published in Indonesian using the PICOS technique, then from the PICOS data according to the title there are 6 journals. Study design using quasi experiment, pre experimental, classroom action research. The search keywords are the traditional crank game, and gross motor skills. **The results of the analysis:** there are 6 journals in the literature showing a p-value of 0.0001 a significant level of 0.05 ($p = 0.0001 < \alpha = 0.05$) then H_0 is rejected, H_a is accepted, which means that the traditional engklek game can be used as an improvement in gross motor skills, can be used as non-pharmacological therapy in children who have delayed gross motor development. The conclusion shows that the traditional engklek game has an effect on gross motor development in early childhood.

Keywords : Engklek traditional game, Gross Motor
Bibliography : 27 (2014-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosiemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. (Priyanto, 2014)

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan. (Ariyani et al., 2018)

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kekuatan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling (Ariyani et al., 2018)

WHO tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 pada perkembangan anak usia 36-59 bulan didapatkan hasil indeks perkembangannya adalah sebesar 88,3% yang mencakup aspek literasi sebesar 64,6%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, aspek learning sebesar 95,2% dan aspek fisik sebesar 97,8% (Kemenkes RI, 2018).

Bermain adalah kebutuhan alamiah anak usia dini, dan kedudukannya sangat penting sebagai aktivitas sehari-hari (Widodo, 2011). Oleh sebab itu, dunia anak tidak bisa lepas dari bermain. Karena dengan bermain anak-anak bisa belajar hal-hal baru dan perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, moral, logika matematika, dan sosial emotional dapat distimulasi secara baik (Lorena et al., 2020).

Permainan tradisional adalah aktivitas budaya dalam bentuk permainan dengan unsur-unsur gerak, seni, sosial, dan budaya. Sebagai aktivitas budaya, permainan itu mengandung sumber dan media informasi yang dapat mewarnai dan dapat memperkaya kebudayaan nasional maupun daerah, serta penguah nilai-nilai budaya yang dapat merangsang ke arah pembaharuan yang kreatif (Ariyani et al., 2018).

Pesatnya perkembangan teknologi dan Informasi (TI) hampir menggusur permainan tradisional. Anak-anak sekarang lebih banyak permainan yang berbasis TI. Play Station, game online, facebook, twitter, dan masih banyak lagi permainan yang berbasis TI lainnya. Permainan tradisional pun kini perlahan tapi pasti mulai di tinggalkan. Bahkan, anak-anak banyak

yang tidak tahu beragam permainan tradisional yang dulu diwariskan turun menurun. Walaupun tidak menutup kemungkinan, kadang-kadang masih dijumpai di sekitar kita, tetapi biasanya dalam rangka perayaan tujuh belasan atau festival dolanan anak (Ariyani et al., 2018).

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak di atas tanah, aspal atau pelataran semen, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya, sebelum melakukan permainan ini kita harus menggambar lima segi empat Dempet vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat (Lorena et al., 2020).

Terdapat manfaat dalam melakukan permainan tradisional engklek banyak yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu: anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya (Lorena et al., 2020).

Dalam penelitian (Mardayani et al., 2016) Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B setelah diterapkan permainan tradisional engklek pada siklus I sebesar 56,33% yaitu kategori rendah kemudian pada siklus II menjadi 88% yang berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan

kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional engklek sebesar 24,17%.

Dalam penelitian (Mardayani et al., 2016) Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B setelah diterapkan permainan tradisional engklek pada siklus 1 sebesar 56,33% yaitu kategori rendah kemudian pada siklus II menjadi 88% yang berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional engklek sebesar 24,17%.

Berdasarkan data diatas hal ini mendorong penulis untuk melakukan *literature review* tentang “Pengaruh aktivitas bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh aktivitas bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari *Literature review* yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain

tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar sebelum melakukan aktivitas bermain tradisional engklek pada anak usia dini.
- b Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar sesudah melakukan aktivitas bermain tradisional engklek pada anak usia dini.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil *literature review* ini dapat digunakan untuk memberikan informasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh aktivitas bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

1.4.2 Praktis

Hasil *literature review* ini dapat memberikan gambaran kepada :

1.4.2.1 Orangtua

Dari literature review ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua maupun masyarakat dalam mengetahui kemampuan motorik kasar anakanak serta dapat mengetahui permainan tradisional yang cocok sesuai dengan tingkat usia anak.

1.4.2.2 Guru PAUD

Dari hasil literature revie ini memberikan alternatif pengajaran bagi guru dalam mengembangkan motorik kasar menggunakan permainan Engklek dan memberikan gambaran penggunaan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar.

1.4.2.3 Institusi Pendidikan

Dari hasil iterature review ini diharapkan dapat memberikan atau menambah referensi kepada institusi STikes Ahmad Dahlan Cirebon.

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Dari hasil literature review ini dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan tentang pengaruh bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Anak usia dini ialah anak-anak yang selalu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Sayangnya, banyak orang tua tidak mengenali dan memahami kemampuan pada anak. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Anak belum memilki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik (M. Fadlillah, 2014).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa (H.E. Mulyasa, 2012).

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

a Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp (1987) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

d Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

e Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

f Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri dan berdasar pada pamahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan:

- a tahap sensori motorik
- b tahap praoperasional
- c tahap operasional konkret

g Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu” Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

h Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

i Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika.

Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

j Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

k Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

2.2.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan dari tingkah laku individu dimana terjadi reaksi pembelajaran menyelaraskan individu terhadap nilai, tradisi, moral dan melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. Perkembangan berkaitan erat dengan keseharian seseorang karena adanya interaksi setiap saat (Assingkily & Hardiyati, 2019).

Perkembangan adalah pola teratur yang berkaitan dengan perilaku, pemikiran, struktur yang berasal dari suatu proses pembelajaran dan pengalaman yang dinamis dan berkesinambungan (Mansur, 2019).

2.2.2 Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. (Potensia, 2019)

2.2.3 Ciri-ciri Motorik Anak

Ciri-ciri motorik anak melalui empat tahap:

- a. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam. Misalnya: memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak lain yang tidak disebabkan oleh rangsangan dari luar.
- b. Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya: Jika anak diletakkan suatu benda di tangannya, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut,
- c. Gerakan dilakukan anak dengan masal. Artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar. Misalnya: bila anak diberikan sebuah bola, maka bola itu harus diterima dengan kedua tangan dan kakinya sekaligus, dan

d. Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan (Masganti Sitorus dkk, 2016).

2.2.4 Faktor-Faktor Perkembangan Anak

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan (Midiani, 2018) sebagai berikut :

a. Faktor keluarga

Hubungan dengan orang tua dan antar saudara akan membantu anak lebih terbuka dalam berinteraksi serta menumbuhkan rasa kasih sayang. Ditunjang oleh komunikasi yang baik sehingga anak lebih mudah mengenal lingkungan sekitar. Urutan posisi anak akan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. Anak bungsu cenderung selalu bergantung dengan orang tua dan saudaranya. Keluarga dengan anak yang sedikit cenderung mencurahkan kasih sayang, perhatian dan waktu yang lebih optimal dalam segala bentuk aktifitas. Keluarga yang tidak kasar dan saling perhatian akan berpengaruh baik pada tahap perkembangan anak. Ibu yang sibuk cenderung tidak punya waktu dalam merawat anak sehingga perkembangan anak terkadang tidak dipantau secara optimal. Hal ini berbeda dengan ibu yang mengurus segala kebutuhan dan selalu memantau perkembangan anaknya.

b. Faktor di luar keluarga

Hubungan dengan kawan seusia akan mempengaruhi perkembangannya. Diperlukan lingkungan permainan yang dapat memberikan dampak positif untuk anak. Berinteraksi dengan teman sebaya secara alami tanpa adanya suruhan biasanya menjadi ciri perkembangan sosial yang baik. Anak tanpa malu-malu berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi dengan baik.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Santrock, (2013) Perkembangan motorik anak tidak sepenuhnya sempurna dan berjalan dengan baik. adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak baik faktor internal dan faktor eksternal adapun uraian faktor sebagai berikut:

1. Sifat dasar genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak

2. Kondisi pra lahiran ibu

Kondisi ini biasanya ketika anak berada dalam kandungan dimana pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada suplay gizi yang diperoleh dari ibunya.

3. Kondisi Lingkungan

Faktor ini merupakan faktor internal atau faktor yang diluar dari luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif

dapat menghambat perkembangan motorik anak dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan latihan-latihan gerak.

4. Kesehatan dan Gizi

Faktor yang mempengaruhi kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Kesehatan anak yang terganggu menghambat perkembangan fisik anak dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak dan gizi yang kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dalam membentuk sel tubuh dan jaringan baru.

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

- a Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi
- c Organisme dan psikis
- d Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. (Ahmad Rudiyanto, 2016)

2.3 Bermain

2.3.1 Pengertian

Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas, istilah bermain berasal dari kata dasar “main” yang biasanya mendapat imbuhan “ber-an”. Dalam kamus bahasa Indonesia main merupakan perbuatan yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat atau tidak. (Nugroho, 2015).

Huizinga mengatakan bermain ialah suatu kesibukkan yang bersifat sukarela serta dilakukan dalam batas waktu, tempat dan ada peraturan yang harus dipatuhi serta membuat tegang sekaligus bahagia. Montolalu mengatakan bermain memiliki arti anak mengenali dirinya, kesempatan anak berkembang, terbiasa menggunakan panca indera, dan anak berkesempatan mengembangkan potensi diri (Susanti, 2019).

2.3.2 Manfaat

Usia prasekolah biasanya diisi dengan kegiatan pembelajaran berupa bermain sambil belajar, sehingga anak tidak menjadi cepat bosan. Bermain sangat penting bagi anak oleh karena itu penting untuk mengetahui manfaat dari bermain itu sendiri (Rachmawati, 2016),

manfaat bermain diantaranya adalah:

1. Sikap sosial bermain menginspirasi anak untuk membuang sikap ingin menang sendiri. Anak ditekankan mengevaluasi kembali keinginan temannya, akhirnya sikap egosentris akan menurun. Anak mempelajari kolaborasi guna mendapatkan keinginan. Belajar menunda kepuasan

sendiri saat menunggu giliran permainan. Terdorong belajar berkompetisi secara sportif, mempertahankan haknya. Kalah dan menang secara adil, belajar berbagi, serta peduli dengan hak orang lain.

2. Belajar berkomunikasi bermain dengan temannya, anak mesti memahami serta dipahami satu sama lain. Hal tersebut menstimulasi serta melatih bagaimanakah komunikasi yang benar. Bagaimanakah menghadapi masalah, memecahkannya serta bagaimana membentuk ikatan sosial yang baik.

3. Belajar organisasi bermain dengan teman dapat membuat anak memahami organisasi. Bagaimanakah seharusnya membagi tugas dengan yang lain di sebuah permainan, semisal siapa yang berperan murid dan berperan guru.

4. Lebih menghargai perbedaan bermain merangsang kemahiran empati. Ketika bermain peran, anak bukan hanya memainkan karakter identitasnya namun juga melibatkan perasaan dan pemikiran tokoh. Kegiatan tersebut membantu membangun pemahaman lebih toleran dan menerima ketidaksamaan yang ada.

5. Berkompromi dan harmoni kesempatan berinteraksi yang sering dan bervariasi serta semakin luas dunianya akan menumbuhkan kesadaran arti perannya di sosial, perkawanan, pentingnya diplomasi dan strategi membangun ikatan dengan teman lainnya. Anak tidak akan dengan mudah mengambil barang temannya karena tahu konsekuensi ditinggalkan dan dimusuhi (Rachmawati, 2016).

2.4 Permainan Tradisional

2.4.1 Pengertian

Permainan tradisional merupakan permainan rakyat yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, sehingga dapat menyenangkan hati yang memainkannya, permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkeompok atau minima dua orang (Wahyuningsih, 2014).

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Euis Kurniati, 2017)

2.4.2 Manfaat

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat tersendiri dibandingkan permainan modern yang sekarang marak-maraknya. Selain menjadi ciri khas budaya dan melestarikan nilai-nilai luhur didamnya, permainan tradisional sering dijadikan alternatif dalam mengeksplor kebutuhan anak dalam permainan. (Rahmawati, 2014). Adapun permainan tradisional memberikan manfaat diantaranya yaitu,

- a. Bagi pendidik dan pengelola
 1. Menambah, memperkaya, dalam melengkapi metode pembelajaran yang sudah ada

2. Memperkenalkan, melestarikan, dan meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

3. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan keceriaan serta kegembiraan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

b.) Masyarakat umum

1. Menggali dan mengenalkan kembali permainan tradisional bagi anak-anak, sehingga dapat dilestarikan.

2. Membuat sarana permainan yang murah dan mudah sehingga dapat meningkatkan kecintaan atas budaya luhur.

2.5 Permainan Engklek

2.5.1 Pengertian

Engklek merupakan permainan yang meloncati garis dengan satu kaki, permainan ini didaerah jawa barat dan dari luar jawa. Permainan ini dinamakan juga engklek atau ingkling, sehingga dinamakan seperti itu dikarenakan bermain dengan satu kaki (Rahmawati, 2014).

Engklek merupakan permainan tradisional yang digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak (Pratiwi dan Hasanah, 2017).

Engklek memiliki empat puluh tiga variasi nama dalam permainan engklek diantaranya dalam bahasa Inggris hopscotch, Jawa engkek, Kalimantan asinan dan gala asin, Sampit intingan, Gorontalo tengge-tengge, Bangka cak lingking, Bali dengklek dan teprok, Merauke gili-gili, Betawi deprok, Banyuwangi gedrik, Lamongan bak-baan dan engkle, Lumajang bendang, Pacitan engkleng, Mojokerto sonda, Jawa barat tepok gunung, dan masih banyak lagi. (Iswinarti, 2012).

2.5.2 Manfaat

Menurut Iswinarti (2017) manfaat permainan engklek sebagai berikut :

1. Melatih perkembangan motorik anak :
2. Keseimbangan tubuh, ketahanan fisik, mengatur energi, dan stamina tubuh dengan baik, melatih koordinasi anggota tubuh yang bergerak aktif
3. Meningkatkan kemampuan kognitif
4. Melatih konsentrasi meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal langkah-langkah angka-angka, meningkatkan kreativitas anak dalam menyusun strategi permainan dan problem solving.
5. Meningkatkan perkembangan sosial
6. Melatih anak agar mampu bersosialisasi dengan baik serta menumbuhkan anak untuk mampu berkompetisi
7. Meningkatkan perkembangan kepribadian anak

8. Meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa sportivitas, melatih empati, belajar mengambil keputusan dan tanggung jawab

Menurut Mulyani (2016), manfaat permainan engklek sebagai berikut :

1. Melatih fisik anak, karena saat anak bermain permainan engklek anak melakukan gerakan melompat dari kotak satu ke kotak lainnya.
2. Melatih kemampuan berkomunikasi anak, mengajarkan kerjasama dan bersosialisasi dengan teman.
3. Melatih kreativitas anak, bisa dilihat dari cara anak menggambar kotak-kotak engklek serta memanfaatkan benda-benda sekitar pada saat bermain contohnya seperti bekas keramik atau batu bata.

2.5.3 Tujuan

Engklek bertujuan untuk bahan, inovasi dan kreatifitas budaya masyarakat dalam melatih perkembangan anak agar anak mampu melatih motorik kasar, melatih keseimbangan anak, meningkatkan sosialisasi dan kemandirian anak, meningkatkan kecerdasan emosi inter-personal anak dan dapat mengasah kecerdasan logika anak (Pratiwi dan Hasanah 2016).

2.5.4 Bahan dan Alat Bermain Engklek

Menurut Iswinarti (2017), menyatakan bahwa peralatan serta bahan untuk permainan engklek yakni berupa pecahan genting, koin, batu granit sebagai gacuk. Sedangkan untuk membuat garis gambar

petak pada permainan engklek menggunakan kapur, genting serta peralatan lain yang bisa membuat garis.

2.5.5 Tahap-tahap bermain engklek

1. Membuat petak atau kotak-kotak dengan ukuran 30x30cm
2. Masing-masing pemain membawa atau memiliki gaco, pecahan genting, kayu, dan pecahan keramik dengan ukuran 5x5 cm (tidak berbahaya bagi anak)
3. Untuk menentukan siapa yang pertama main bisa dengan cara suit jika hanya 2 orang pemain tetapi jika pemain lebih dari 2 orang menentukan cara dengan hompimpah atau gunting batu kertas.
4. Pemain pertama berhak melemparkan gaco-nya ke petak terlebih dahulu, apabila gaco keluar garis, atau berada diantara petak satu dengan petak lainnya, maka pemain tersebut tidak boleh melanjutkan permainannya, dan diganti oleh pemain selanjutnya, namun apabila gaco berada tepat di dalam petak, maka permainan boleh melanjutkan permainan
5. Setelah melempar gaco, pemain diminta untuk melewati seluruh petak dengan cara berjingkat (melompat dengan satu kaki), petak yang di dalamnya terdapat gaco tidak boleh di injak, misalnya gaco jatuh di petak dua, maka setelah berjingkat dikotak satu pemain harus langsung berjingkat ke kotak tiga (petak 1-3-4-5-6-7-6-5-4-3-1).Apabila saat menginjak garis, permainan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya dan di awali dengan melempar gaco,

6. Pemain yang berhasil melewati semua petak tanpa menyentuh garis, berhak untuk bermain ketahap selanjutnya, yaitu tahap memperoleh hadiah berupa kotak, dengan cara berjinkat melewati seuruh petak dengan gaco ditaruh ditelapak tangan yang terlungkup. Apabila pemain berhasil melewati petak tanpa menyentuh garis dan gaco yang terjatuh, maka pemain berhak mendapatkan kotak yang dapat dipilih sendiri dengan cara melemparkan gaco ke dalam petak dengan badan membelakangi petak. Misalnya gaco jatuh didalam petak nomor 6 maka petak tersebut berada di petak nomor 6, namun apabila gaco jatuh diluar petak maka permainan tersebut gaga mendapatkan petak dan harus memulai permainan awal.
7. Petak yang dimiliki pemain lain tidak boleh diinjak oleh pemain lainnya.
8. Permainan berulang sampai ada pemenangnya yaitu pemain yang banyak mendapatkan kotak atau petak paling banyak.

(Pratiwi dan Hasanah 2016)

2.6 Pengaruh Aktivitas Bermain Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Tentang pengaruh aktivitas bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara aktivitas bermain tradisional engklek dengan perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2021), merujuk hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon pada

program SPSS dalam permainan engklek diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,0003) dengan taraf signifikam (0,05) sehingga $p < 0,05$. Bisa diartikan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $P > (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek dan jika nilai $P < (0,05)$ maka ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar di Perumahan Puri Air Dingin Pekanbaru disebabkan nilai siggnifikansi dari data menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar (0,05) atau $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian (Novianti, 2015) , metode demonstrasi melalui permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B2 TK Widya Santhi tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari analisis data pada penelitian ini dengan rata-rata hasil belajar berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak pada siklus I yakni sebesar 61,34 % dan rata-rata hasil belajar berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak pada siklus II yakni sebesar 84%. Hal ini menunjukkan meningkatkannya rata-rata presentase perkembangan motorik kasar berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II sebesar 22,66%

Berdasarkan hasil penelitian (Lorena,2020), dari hasil analisis dan diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari obsrvasi pretest yang memperoleh angka sekitar 28,50% dengan kategori Kurang Mampu (KM) dan posttest yang memperoleh angka sekitar 51,30% dengan kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Framework yang digunakan

PICOS framework digunakan dalam strategi mencari jurnal tersebut.

- 1) *Population/problem* : Populasi yang akan menganalisis masalah
- 2) *Intervention* : Tindakan intervensi atau penatalaksanaan pada kasus yang terjadi serta penjelasannya
- 3) *Comparison* : Perbandingan dari penatalaksanaan lain
- 4) *Outcome* : Suatu hasil dari penelitian
- 5) *Study Design* : Model penelitian yang digunakan untuk di *review*

3.1.2 Kata Kunci

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang digunakan

Kata kunci yang digunakan adalah Bermain tradisional engklek AND Motorik kasar

3.1.3 Database atau Search engine

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana data yang didapatkan tidak langsung terjun pengawasan, tetapi mengambil dari data penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sumber data yang digunakan menggunakan database *Google Scholar* dan *Mendeley* yang berupa artikel atau jurnal.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

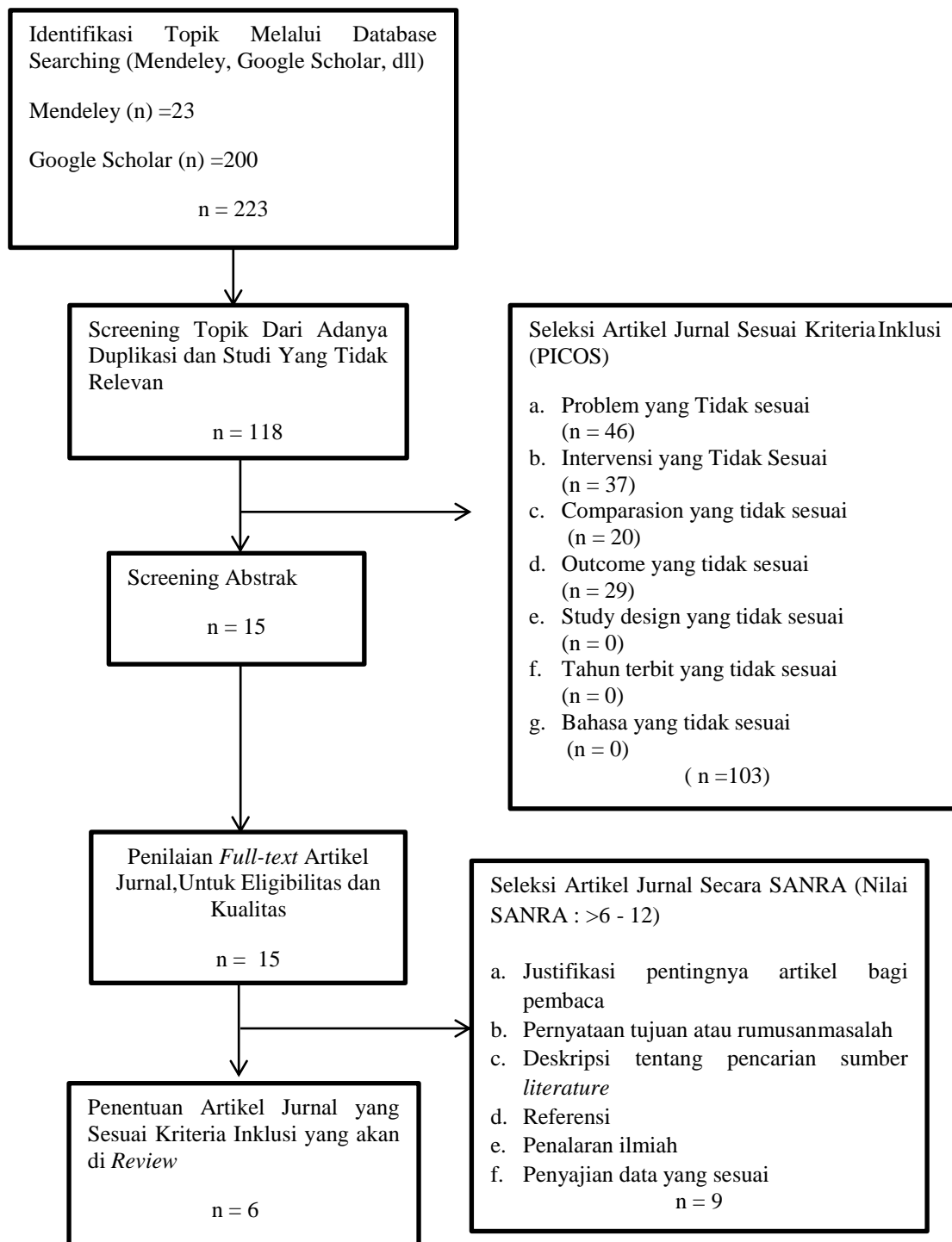
3.2 Kriteria Inklusi dan eksklusi Dengan Format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Problem</i>	Jurnal yang berkaitan dengan bermain tradisional engklek dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini	Jurnal yang tidak berkaitan dengan bermain tradisional engklek dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini
<i>Intervention</i>	Mengukur perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dengan permainan tradisional engklek	Tidak ada intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh antara aktivitas bermain tradisional engklek dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini	Tidak ada pengaruh antara aktivitas bermain tradisional engklek dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini
<i>Study Design</i>	<i>Pra experimental design, quasy experiment, eksperimen one group pretest-posttest design, Classroom action research</i>	Selain <i>Pra experimental design, Quasy experiment one group pretest-posttest design, Classroom action research</i>
<i>Tahun Terbit</i>	<i>Jurnal yang diterbitkan tahun 2012-2022</i>	Jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2012
<i>Bahasa</i>	<i>Indonesia</i>	Selain Bahasa Indonesia

3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil pencaharian *literature review* melalui database *google Scholar dan Mendeley* yang menggunakan *keyword* “Permainan tradisional engklek AND Motorik kasar”. Dalam pencarian jurnal penulis menemukan 223 jurnal kemudian jurnal tersebut diseleksi, ada 105 jurnal eksklusif karena adanya duplikat dan *study* yang tidak relevan, 103 jurnal yang di eksklusif karena tidak masuk kriteria PICOS dan 9 jurnal yang di eksklusif karena tidak termasuk pada kriteria penilaian SANRA. Penilaian kelayakan 223 jurnal didapatkan 6 jurnal yang dilakukan *review*.

Diagram 3. 2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi



3.2.2 Artikel Hasil Pencarian

Literatur review yang digunakan dikelompokkan datanya yang sejenis sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database.

Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Author	Tahun	Volume,	Judul	Metode (Desain,Sampel, Variabel,Instrumen,An alisis)	Hasil Pencarian	Database
1	Budiyah Febria Sari,Raihana	2021	4 (2)	Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	D : <i>Eksperimen one group pretest-posttest design</i> S: <i>Total sampling</i> V:Permainan tradisional engklek, Perkembangan fisik motorik kasar I : Lembar observasi A : <i>Uji Wilcoxon signed ranks</i>	Merujuk hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji <i>wilcoxon</i> pada program SPSS dalam permainan engklek diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,003) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga p,0,05. Bisa diartikan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $p > (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek dan jika nilai $p <$ (0,05) maka ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional engklek.	<i>Google Scholar</i>

2	Hellen Lorena,Rizky Drupadi,Ulwan Syafrudin	2020	6 (2)	Pengaruh modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	D : <i>Quasi Experimental Methods, One group Pretest-Posttest</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Permainan tradisional engklek, Perkembangan motorik kasar I : Observasi A : <i>Uji test,pre and post test</i>	Dari analisis data diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dapat dilihat dari observasi <i>pretest</i> yang memperoleh angka rata-rata 28,50% masuk kategori Kurang Mampu (KM) dan <i>posttest</i> yang memperoleh angka rata-rata 51,30% masuk kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.	<i>Google Scholar</i>
3	Dwiana Asih Wiranti,Diah Ayu Marwati	2018	9 (1)	Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini	D : <i>Experimental design</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : Permainan engklek,motorik kasar I : Lembar observasi A : <i>uji test</i>	Hasil belajar anak pada kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat. Dimana pada saat <i>pretest</i> persentase kemampuan anak paling banyak terletak pada kriteria mulai berkembang. Setelah dilakukan treatment, pada saat <i>postes</i> meningkat menjadi kriteria berkembang sangat baik yang paling tinggi. Permainan engklek efektif	<i>Google Scholar</i>

						dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes. Permainan tradisional khususnya engklek mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran	
4	Ni Gst Ayu Kadek Fitri Novianti, I Gst Agung Oka Negara, I Md Suara	2015	3 (1)	Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi	D : <i>Action Classroom Research</i> S : <i>Purposve sampling</i> V : Permainan tradisional engklek, Motorik kasar I : Observasi A: <i>Deskriptif</i>	Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dengan penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional engklek sebesar 61.34% yang berada pada kategori rendah, meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi melalui permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak sebesar 22.66%.	<i>Google Scholar</i>

5.	A.Adpriyadi	2017	4 (2)	Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B	D : <i>Action Clasroom Research</i> S : <i>Total Sampling</i> V : Permainan tradisional engklek, Meningkatkan motorik kasar I : Observasi A : <i>Deskriptif</i>	Peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum adanya tindakan pada kriteria keseimbangan meningkat dari 45,8% dengan kategori kurang baik menjadi 62,5% pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 77,08% pada siklus II dengan kategori baik, menjadi 95,83% pada siklus III dengan kategori baik. Kekuatan meningkat dari 45,8% dengan kategori kurang baik menjadi 60,41% pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 79,16% pada siklus II dengan kategori baik, menjadi 95,83% pada siklus III dengan kategori baik. Kelincahan meningkat dari 45,8% dengan kategori kurang baik menjadi 62,5% pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 77,08% pada siklus II dengan kategori baik, menjadi 95,83% pada siklus III dengan kategori baik.	Mendeley
6.	Komang Trisna Mardayani, Luh Putu	2016	4 (2)	Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk	D : <i>classroom action research</i> S : <i>Total Sampling</i> V : Permainan	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan motorik kasar	Google Scholar

Putri Mahadewi, Mutiara Magta	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi	tradisional engklek, Meningkatkan motorik kasar I : Observasi A : <i>deskriptif</i> .	pada anak kelompok B setelah diterapkan permainan tradisional engklek pada siklus I sebesar 56,33% yaitu kategori rendah kemudian pada siklus II menjadi 88% yang berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional engklek sebesar 24,17%.
-------------------------------	---	---	---

BAB IV

HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature*

Pada bagian ini terdapat *literature* yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan penelitian. Tampilan hasil *literature* dalam tugas akhir *literature review* berisi tentang ringkasan dan pokok-pokok hasil dari setiap artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah bagian tabel dijabarkan apa yang ada didalam tabel tersebut berupa makna dan trend dalam bentuk paragraph.

Tabel 4. 1 Karakteristik Umum *Literature*

No	Kategori	F	%
A Tahun Publikasi			
1.	2015	1	16,6
2.	2016	1	16,6
3.	2017	1	16,6
4.	2018	1	16,6
5.	2020	1	16,6
6.	2021	1	16,6
JUMLAH		6	100
B Desain Penelitian			
2.	<i>Eksperimen one group pretest-posttest design</i>	1	16,6
3.	<i>Quasi eksperimen</i>	1	16,6
4.	<i>Classroom action research</i>	3	49,8
5	<i>Experimental design</i>	1	16,6
JUMLAH		6	100
C Sampling Penelitian			
1.	<i>Purposive sampling</i>	3	49,8
3.	<i>Total sampling</i>	3	49,8
JUMLAH		6	100

D	Instrumen Penelitian		
1.	Lembar Observasi	1	16,6
2.	Observasi dan wawancara	2	33,2
3.	Observasi dan dokumentasi	2	33,2
4.	Observasi	1	16,6
JUMLAH		6	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1.	<i>Uji Wilcoxon signed ranks</i>	1	16,6
2.	<i>Uji test</i>	2	33,2
3.	<i>Deskriptif</i>	3	49,8
JUMLAH		6	100

Dari penelitian literature review yang dilakukan, (16,6%) dipublikasikan pada tahun 2015, (16,6%) pada tahun 2016, (16,6%) pada tahun 2017, (16,6%) pada tahun 2019, (16,6%) pada tahun 2018, (16,6%) pada tahun 2020, (16,6%) pada tahun 2021 dengan sebagian besar menggunakan desain penelitian *Classroom action research*, dan sisanya menggunakan desain *Eksperiment one group pretest-posttest design*, *Quasy eksperiment* dan *Eksperimental design* Penelitian literature review ini menggunakan teknik *purposive sampling* (49,8%), total sampling (49,8%). Dengan instrument penelitiannya adalah observasi, lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis penelitiannya adalah *Uji test*, *deskriptif kualitatif*, *deskripsi kuantitatif* dan *uji Wilcoxon paired ranks*.

4.1.2 Karakteristik Hasil Penelitian

Berisi hasil penelusuran sumber artikel yang digunakan yang dimasukan dalam tabel karakteristik studi, setelah itu dijelaskan satu persatu artikel yang digunakan dalam *literature review*.

Tabel 4.2 Karakteristik Hasil Penelitian

No	Kategori	f	%
Permainan Tradisional Engklek			
1.	Pretest and posttest	3	49,8
2.	Siklus 1 dan 2	3	49,8
JUMLAH		6	100
No	Kategori	f	%
Perkembangan Motorik Kasar			
1.	Kelincahan, kekuatan, keseimbangan	1	16,6
2.	Rendah,Cukup,Tinggi	4	66,4
3.	Mulai berkembang dan Berkembang sangat baik	1	16,6
JUMLAH		6	100

Berdasarkan hasil *literature review* dari 6 jurnal, pada kategori permainan engklek terdapat 3 jurnal yang termasuk kedalam kategori pretest dan posttest (49,8%), dan 3 jurnal termasuk siklus I dan II sebesar (49,8%) serta hasil *literature review* dari 6 jurnal, pada kategori perkembangan motorik kasar terdapat 1 yang termasuk kedalam kategori kelincahan, kekuatan, keseimbangan (16,6%), 4 jurnal termasuk kedalam kategori rendah, cukup, tinggi (66,4%) dan 1 jurnal termasuk kedalam kategori mulai berkembang, berkembang sangat baik (16,6%)

4.1.3 Analisis Penelitian

Tabel 4.3 Analisis Penelitian

No	Variabel yang diteliti	Analisis Literatur	Sumber Empiris
1.	Keefektifan permainan engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek efektif terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar. Dikarenakan pada saat anak melakukan gerakan melompat dengan satu kaki tanpa bantuan termasuk anak mampu melakukan gerakan keseimbangan Melakukan gerakan fisik	Wiranti Dwiana Asih dan Marwati Diah Ayu (2018)

		sesuai aturan, serta terampil menggerakkan tangan dan kaki.	
2.	Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini semakin menguatkan pentingnya permainan tradisional engklek dalam perkembangan motorik kasar pada anak karena	Sari Budiyah Febria, Raihana (2021) Lorena Hellen, dkk (2020)
3.	Penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat penerapan permainan tradisional engklek dibuktikan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi permainan tradisional engklek dapat membantu siswa lebih memusatkan pikiran dan perhatian dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa dirangsang untuk aktif mengamati dan mencoba melakukannya sendiri	Novianti Ni Gst Ayu Kadek Fitri, dkk (2015) Mardayani Komang Trisna, dkk (2016) Adpriadi A (2017)

Berdasarkan hasil analisis literature review terdapat 6 jurnal yang dinyatakan H_a atau hipotesis alternatifnya diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh aktivitas bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Tradisional Engklek

Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Berhubungan Dengan Kelincahan, Kekuatan, Keseimbangan

Perkembangan Motorik Kasar	Sebelum Permainan Engklek	Sesudah Permainan Engklek	Keterangan
Kelincahan	45,8%	95,83%	Nilai meningkat 50,03% setelah diberikan permainan engklek
Kekuatan	45,8%	95,83%	Nilai meningkat 50,03% setelah diberikan permainan engklek
Keseimbangan	45,8%	95,83%	Nilai meningkat 50,03% setelah diberikan permainan engklek

Berdasarkan tabel 5.1 dengan hasil terdapat peningkatan pada kelincahan, kekuatan dan keseimbangan yang merupakan perkembangan motorik kasar dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan permainan engklek (Adprijadi A,2017)

Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Berhubungan Dengan Kategori Rendah, Cukup, Tinggi

Sumber Jurnal	Perkembangan Motorik Kasar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
Novianti et al	61,34% rendah	84% tinggi	Meningkat 22,6% setelah diberikan tindakan

Hellen Lorena et al	28,50% sedang	51,30% tinggi	permainan engklek Meningkat 22,8% setelah diberikan tindakan permainan engklek
Sari Budiyah Sari, Raihana	27,3% rendah 63,7% cukup	9,1% rendah 36,4% cukup 54,5% tinggi	Meningkat setelah diberikan tindakan permainan engklek
Mardayani et al	56,33% rendah	88% tinggi	Meningkat 31,67% setelah diberikan tindakan permainan engklek

Berdasarkan Pada tabel 5.1 dengan hasil terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar pada kategori rendah, cukup, tinggi dengan rata-rata meningkat 22% dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan permainan engklek.

Tabel 5.1 Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Berhubungan Dengan Kategori Mulai Berkembang, Berkembang Sangat Baik, Sesuai Harapan, dan Belum Berkembang

Perkembangan Motorik Kasar	Sebelum Permainan Engklek	Sesudah Permainan Engklek	Keterangan
Mulai Berkembang	42%	37%	Nilai menurun 5% setelah diberikan permainan engklek
Berkembang Sangat Baik	21%	50%	Nilai meningkat 29% setelah diberikan permainan engklek
Sesuai Harapan	8%	13%	Nilai meningkat 5% setelah diberikan permainan engklek
Belum Berkembang	29%	Tidak ada	Nilai menurun 29% setelah diberikan permainan egklek

Berdasarkan tabel 5.1 dengan hasil terdapat peningkatan pada kategori mulai berkembang, berkembang sangat baik, sesuai harapan, belum berkembang mengalami peningkatan setelah diberikan permainan engklek.

5.2 Analisis Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Semua jurnal yang menjadi sampel penelitian ini merupakan hasil penelitian eksperimen. Ada 3 penelitian yang menggunakan *classroom action research*, 1 penelitian menggunakan *quasy eksperimental*, 1 penelitian menggunakan *eksperiment one group pretest-posttest design*, 1 penelitian menggunakan *eksperimental design*.

Metode penelitian sampel sudah sesuai dengan standard penelitian eksperimen, yaitu 3 penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (Lorena Hellen et al., 2020) : (Wiranti Dwiana Asih et al., 2018) : (Novianti Ni Gst Ayu Kadek Fitri et al., 2015) dan 3 penelitian menggunakan teknik *total sampling* (Sari Budiyah Febria,Raihana 2021) : (Adprijadi A 2017) : (Mardayani Komang Trisna et al., 2016). Populasi yang digunakan di dalam 6 jurnal penelitian ini yaitu anak usia dini. Total jumlah responden yang digunakan dalam masing-masing 15-26 anak. Kriteria inklusi dan eksklusi sampel sangat bervariasi didasarkan pada tujuan spesifik setiap penelitian, tentunya peneliti sudah mempertimbangkan dengan matang agar kriteria sampel tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. (Potensia, 2019)

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Euis Kurniati, 2017)

Engklek merupakan permainan yang meloncati garis dengan satu kaki, permainan ini didaerah jawa barat dan dari luar jawa. Permainan ini dinamakan juga engklek atau ingkling,sehinga dinamakan seperti itu dikarnakan bermain dengan satu kaki. (Rahmawati, 2014).

Metode pemberian intervensi penelitian dilakukan dengan pemberian gerakan permainan tradisional engklek seperti gerakan melompat atau berdiri dengan satu maupun dengan dua kaki, menjongkok serta dapat dilakukan dengan cara berjalan yang dimainkan secara individu maupun kelompok. Adapun cara melakukan permainan tradisipnal engklek diantaranya : Melompat menggunakan satu atau dua kaki disetiap petak-petak yang telah digambarkan sebelumnya di tanah, agar dapat bermain setiap anak harus mempunyai gacuk atau batu lempar yang biasanya berupa pecahan genting, keramik lantai ataupun batu yang datar. Gacuk dilempar ke salah satu petak yang tergambar ditahan, petak yang ada gacuknya tidak boleh diinjak atau ditempati oleh setiap pemain, jadi para pemain harus melompat ke petak berikutnya dengan satu atau 2 kaki mengelilingi petak-petak yang ada. Saat melemparkan gacuk tidak boleh keluar dari petak yang sudah disediakan jika melebihi dinyatakan gugur dan dilanjutkan dengan pemain selanjutnya. Pemain yang menyelesaikan satu putaran terlebih

dahulu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi engkleknya, jika pas pada peta yang dihendaki maka itu akan menjadi “sawah”nya artinya dipetak tersebut pemain yang bersangkutan dapat menginjak petak tersebut dengan dua kaki, sementara pemain lain tidak boleh menginjak petak itu selama permainan. Pemain yang memiliki banyak sawah adalah pemenangnya.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi diantaranya pengisian lembar observasi, melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Jangka waktu pemberian intervensi penelitian sangat bervariasi mulai dari 1 bulan sampai 3 bulan. Rata-rata frekuensi pemberian intervensi adalah 1-2 kali seminggu.

Parameter yang diukur atau variabel dependen dalam 6 jurnal hasil penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar.

Menurut (Wiranti Dwiana Asih et al., 2018) Setelah dilakukan treatment, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dibuktikan dengan anak yang telah mampu mencapai indikator keberhasilan kemampuan motorik. Seperti mampu melakukan gerakan keseimbangan. Dimana anak bisa melompat dengan satu kaki tanpa bantuan anak mampu melakukan gerakan fisik sesuai dengan aturan, serta terampil menggerakkan tangan dan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek efektif dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Menurut (Lorena Hellen et al., 2020) Melalui modifikasi permainan engklek perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih baik terutama dalam menjaga keseimbangan dan berkoordinasi. Dalam permainan tradisional engklek tidak hanya satu indikator saja atau hanya melompat saja yang berkembang tetapi ada beberapa indikator lain juga seperti berdiri, berjongkok, dan kemampuan lainnya pun ikut berke Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Menurut (Adpriyadi A 2017) Kemampuan motorik kasar siswa dapat dikembangkan dengan cara, salah satunya yaitu dengan bermain permainan engklek. Permainan engklek adalah kegiatan melompat dengan menggunakan rintangan yang akan melatih koordinasi gerak tubuh siswa agar dapat melompat tinggi ketika melompat agar rintangan tidak jauh, otot kaki dapat kuat dalam menolak dan menumpu, serta dapat melatih kelincahan siswa dalam merubah arah dengan cepat ketika melompati rintangan pada area permainan. Selain itu, permainan tradisional engklek dapat mengontrol social dan emosional karena siswa harus antri satu persatu dengan temannya untuk dapat bermain. siswa dapat saling memberi semangat agar dapat menyelesaikan permainan ketika temannya sedang bermain. Permainan engklek juga dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review dari 6 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan meliputi permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, yang dilihat dari beberapa aspek seperti :

1. Aspek kelincahan, kekuatan, keseimbangan

Dari aspek tersebut perkembangan motorik kasar anak meningkat 50,3% setelah diberikan tindakan permainan tradisional engklek.

2. Aspek dengan kategori rendah, cukup, tinggi

Dari aspek tersebut perkembangan motorik kasar anak meningkat 22% setelah diberikan tindakan permainan tradisional engklek.

3. Aspek dengan kategori mulai berkembang, sesuai harapan, belum berkembang, dan berkembang sangat baik

Dari aspek tersebut perkembangan motorik kasar anak meningkat 29% setelah diberi tindakan permainan tradisional engklek.

6.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pembuatan penelitian tentang pengaruh bermain tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dan mencari apakah ada pengaruh bermain tradisional engklek terhadap motorik halus, social, emosional, kognitif dan lainnya.

2) Bagi Orang Tua Anak

Orangtua sebaiknya memperhatikan setiap perkembangan anaknya, dan perlu adanya pengasuhan yang baik dari keluarga seperti memberikan stimulasi dan dukungan bagi anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal.

3) Bagi Institusi

Hasil literature rewiw ini diharapkan dapat memberikan atau menambah referensi kepada seluruh civitas kampus STikes Ahmad Dahlan.

4) Bagi Guru PAUD

Guru sebaiknya memberikan gambaran penggunaan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adpriadi A. (2017). Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 187-198.

Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan SosialEmosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31.

Euis Kurniati. (2016). Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, (Jakarta : Prenadamedia Group 2016).

Fadilah, M. 2014. Edutaitment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta: Prenadamedia.

Hasanah Nor Izatil dan Pratiwi Hardiyanti. (2016). Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional. Aswaja Pressindo: Sleman Yogyakarta.

Iswinarti. (2012). Nilai-nilai Traupetik Tradisional Engklek. Jakarta: Kencana Prenada.

Iswinarti. (2017). Permainan Tradisional. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Kemenkes (2018). Dalam Kutipan Jurnal Yunita Desra et al. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. 1(2)

Lorena et al . (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 68-76

Mansur. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mardayani et al. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di PAUD Widhya Laksmi, 4(2)

Midiani. (2018). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kemampuan Personal Sosial Usia Pra Sekolah di TK Al-Aamiin Toko Lima Muara Badak Kecamatan Muara Badak . 1, 430–439.

Mulyani. (2018). *Jurnal Lorena Hellen et al. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, 6(2), 68-76

Nugroho, Agung. (2015). Permainan Tradisional Anak-anak. Yogyakarta: FIK UNY.

Novianti et al., (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 TK Widya Santhi. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1).

Nopilayanti et a. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Raisama Putra Denpasar. 4(2). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha.

Priyanto. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru.

Rachmawati. (2014). Strategi Pengembangan Kreativitas. Jakarta: Prenada Group.

Rachmawati, Y. (2016). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Modul 1 PAUD, 1-43.

Rudiyanto, Ahmad. (2016). Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Lampung: Darussalam Pres Lampung.

Santrock. John W (2012) Life Span Development Masa Perkembangan Anak Chidren Buku 2 Edisi II. Jakarta: Erlangga.

Sari et al., (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2). 10.23960/jpa.v6n2.22261

Sitorus, Masganti, dkk. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Medan: Perdana Publishing.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.

Susanti. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. 373426.

WHO. (2018) . Dalam Kutipan Jurnal Tama Nuke Aliyya. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. 7(3). Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia.

Wiranti et al . (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Kependidikan, 9(1)

LAMPIRAN 1



SEKOLAH TINGGI KESEHATAN (STIKes)

AHMAD DAHLAN CIREBON

Jalan Walet No. 21 Telp/Fax [0231] 201942 Cirebon



















e-mail : stikes.adc@gmail.com









LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Helsya Alfiyunita
 NIM : 19018
 Judul KTI : Pengaruh Aktivitas Bermain Tradisional Engklek
 Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia
 Dini
 Pembimbing : Titin Supriatin, Ners., M.Kep.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Tanda Tangan	
				Mahasiswa	Pembimbing
1.	31 Maret 2022	Cara mencari jurnal dan menyusun	Dapat dilakukan melalui <i>google scholar</i> , cara mencari <i>literature review</i>		
2.	05 April 2022	Pengajuan judul	ACC judul		
3.	06 April 2022	Bimbingan BAB III	Perbaiki sesuai masukan		

4.	07 April 2022	BAB III	Revisi sesuai masukan		
5.	12 April 2022	Bimbingan BAB I	Perbaiki sesuai masukan		
6.	13 April 2022	BAB I	Revisi sesuai masukan		
7.	17 April 2022	BAB I BAB II	Revisi sesuai masukan		
8.	09 Mei 2022	BAB I BAB II	Revisi sesuai masukan		
9.	11 Mei 2022	Bimbingan BAB I BAB II BAB III	Perbaiki sesuai masukan		
10.	19 Mei 2022	BAB IV BAB V	Revisi sesuai masukan		
11.	22 Mei 2022	Bimbingan BAB VI	Revisi sesuai masukan		
12.	24 Mei 2022	Revisi format penulisan	Perhatikan ukuran kertas 'A4' Perbaiki spasi Perbaiki margin Kerjakan abstrak Cantumkan lampiran		

13	24 Mei 2022	BAB I BAB II BAB III BAB IV BAB V BAB VI	ACC semua BAB		
14	25 Mei 2022	Abstrak	Revisi sesuai masukan		
15	29 Mei 2022	Mengumpulkan semua draft dari awal judul sampai lampiran	Revisi sesuai masukan		
16	03 Juni 2022	Mengumpulkan revisi sesuai masukan			

LAMPIRAN 2

No	Judul	Nama	Tahun
1.	Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi	Ni Gst Ayu Kadek Fitri Novianti, I Gst Agung Oka Negara, I Md Suara	2015
2.	Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi	Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Magta	2016
3.	Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B	A.Adprijadi	2017
4.	Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Dwiana Asih Wiranti,Diah Ayu Marwati	2018
5.	Pengaruh modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Hellen Lorena,Rizky Drupadi,Ulwan Syafrudin	2020
6.	Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Budiyah Febria Sari,Raihana	2021

LAMPIRAN 3

Daftar Riwayat Hidup Penulis



Nama : Helsya Alfiyunita

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 05 Agustus 2001

Agama : Islam

Alamat : Jln.Sumber Asri IV No.133 Rt.06 Rw.04
Kel.Tukmudal Kec.Sumber Kab.Cirebon

No. Telepon : 08990515087

Email : Helsyaalfiyunita@gmail.com

Nama Orangtua : Ayah : Moh.Nurjaya Subekti
Ibu : Dra.Tina Maryati

Jenjang Pendidikan :

1. TK : PAUD TUNAS MEKAR
2. SD : SDN 1 TUKMUDAL
3. SMP : SMPN 2 SUMBER
4. SMA : SMAN 1 DUKUPUNTANG

Judul KTI : Pengaruh Aktivitas Bermain Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Pembimbing : Titin Supriatin,Ners,.M.Kep